PENGUATAN TLI
(TEST, LACAK DAN ISOLASI)

Disampaikan pada TOT Workshop Tracer

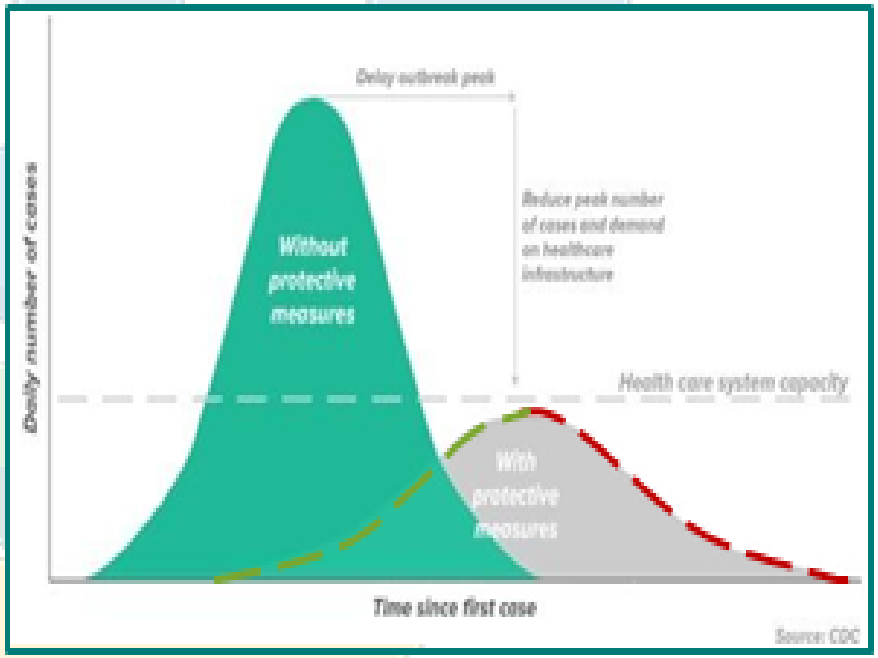
Kebumen, 29 Juli 2021

STRATEGI PENANGANAN PANDEMI COVID-19 (1)

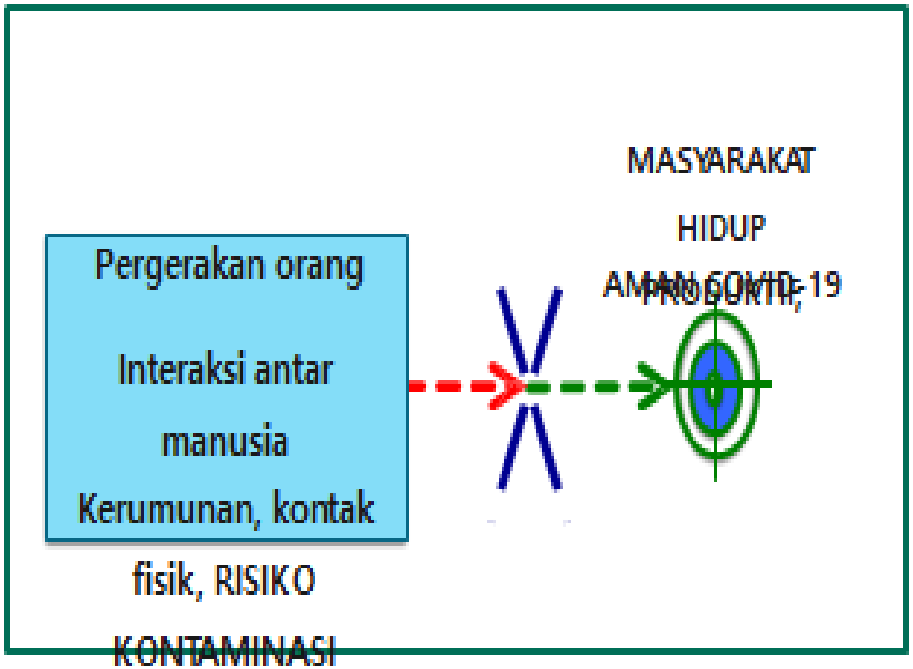


TARGET PENANGANAN PANDEMI COVID

MENURUNKAN KURVA



MENUTUS RANTAI PENULARAN



PPKM MIKRO: PENAJAMAN STRATEGI DETEKSI

AKSELERASI TES, LACAK, ISOLASI

TES

Min. 1/1000 penduduk/minggu

Kecepatan keluarnya hasil: **<24 jam** sejak spesimen diterima

1. Meningkatkan akses, kapasitas, dan efisiensi lab PCR.
2. Penggunaan *Rapid Diagnostic Test Antigen (RDT-Ag)* dalam pemeriksaan kontak erat.
3. RDT Antigen (WHO) sudah didistribusikan dan digunakan di 7 Provinsi prioritas

LACAK

15-30 kontak erat per kasus konfirmasi dalam waktu **<72 jam.**

1. Tes pada kontak erat bergejala maupun tidak bergejala.
2. Pelatihan Babinsa dan Bhabinkamtibmas untuk aktif terlibat sebagai *contact tracer* COVID-19.
3. Pelatihan dilakukan oleh Petugas Puskesmas melalui *On-the-Job Training* (OJT)

ISOLASI

Pasien tidak bergejala & bergejala ringan di luar RS. Hanya pasien gejala sedang & berat yang dirawat di RS.

1. Babinsa dan Bhabinkamtibmas terlibat dalam meningkatkan kepatuhan dan pemantauan karantina dan isolasi mandiri.
2. Mendorong **pemberdayaan masyarakat** untuk mendukung keberhasilan karantina dan isolasi
3. Diberlakukannya **Entry (Hari Pertama Karantina) dan Exit Test (Hari Kelima Karantina)** untuk mendeteksi kasus lebih cepat dan meningkatkan kepatuhan karantina

ASESMEN SITUASI COVID-19

SITUASI BERGANTUNG KEPADA KESESUAIAN LAJU PENULARAN DENGAN KAPASITAS RESPON

Indikator Laju Penularan

Dinilai per 100.000 penduduk per minggu pada satuan wilayah epidemiologi terkecil kabupaten/kota.

Kasus Konfirmasi

Jumlah kasus konfirmasi dinilai dengan hasil pemeriksaan NAAT atau antigen.

Perawatan RS

Jumlah perawatan pasien COVID-19 sedang-berat di RS.

Kematian

Jumlah kematian pada kasus konfirmasi COVID-19.

Indikator Kapasitas Respon

Testing – Positivity Rate

Positivity rate yang tinggi > 5% menggambarkan transmisi luas dan kurangnya testing.
*Rasio testing **minimal** 1/1000 penduduk/minggu harus terpenuhi

Tracing – Kontak Erat per Kasus Konfirmasi

Untuk menurunkan laju penularan, kontak erat perlu diidentifikasi dengan cepat.
Target kontak erat minimal 15 orang per kasus konfirmasi diidentifikasi dalam 72 jam.

Treatment – Bed Occupancy Rate

BOR menunjukan kesiapan RS dalam menangani kasus sedang-berat. BOR dibawah 60% menunjukan kapasitas memadai.

Asesmen situasi dan penentuan indikator diadaptasi dari panduan WHO November 2020.

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

INDIKATOR LAJU PENULARAN DAN KAPASITAS RESPON

Indikator Laju Penularan

	Tidak ada kasus	Kasus impor / Sporadis	Kluster Kasus	Transmisi Komunitas / 100.000 penduduk / minggu			
				Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
Kasus Konfirmasi	Tidak ada	Kasus diimpor atau sporadis.	Kasus terbatas pada kluster	<20	20-50	50-150	>150
Perawatan RS				5	5-10	10-30	>30
Kematian				1	1-2	2-5	>5

Indikator Kapasitas Respon

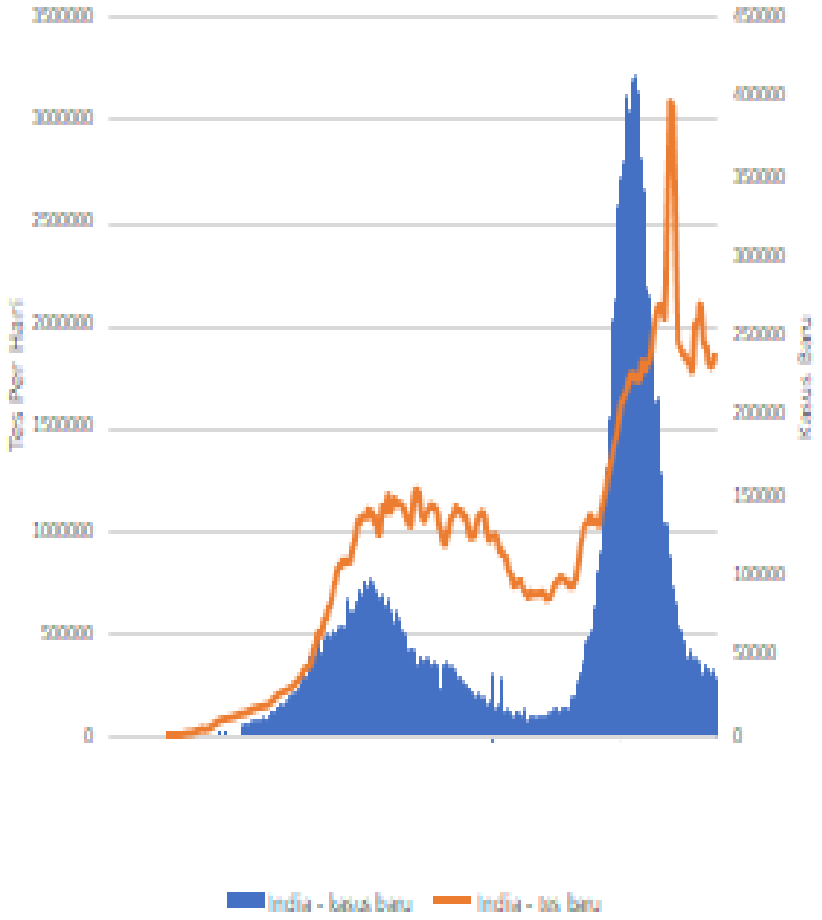
	Memadai	Sedang	Terbatas
Testing – Positivity Rate	<5%	5–15%	>15%
Tracing – Kontak Erat per Kasus Konfirmasi	>14	5–14	<5
Treatment – Bed Occupancy Rate	<60%	60–80%	>80%

Asesmen situasi dan penentuan indikator diadaptasi dari panduan WHO November 2020.

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

Kenapa Kasus Saya Naik?

- Peningkatan testing → semakin banyak kasus ditemukan.
- Penemuan kasus sangat bermanfaat untuk memutus rantai penularan.
- Dengan semakin tinggi penemuan kasus,
    1. Transmisi diharapkan berhenti dengan upaya ISOLASI
    2. Transmisi diharapkan berhenti dengan karantina terhadap kontak erat dari semua suspek/orang bergejala yang ditemukan.
- Lokalisir lokus-lokus penularan.
- Upaya TLI, protocol kesehatan, vaksinasi → memutus transmisi dan mencegah keparahan



India : Penurunan kasus dengan mempertahankan standar testing → benar-benar transmisi yang terputus.

Test

- Pemeriksaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penegakan diagnosis dari kasus COVID-19 melalui uji laboratorium.
- Pemeriksaan dilakukan berdasarkan kriteria wilayah akses dan kecepatan pemeriksaan NAAT
- Laju pemeriksaan harus ditingkatkan lebih dari 1 orang per 1000 penduduk per minggu jika positivity rate masih tinggi

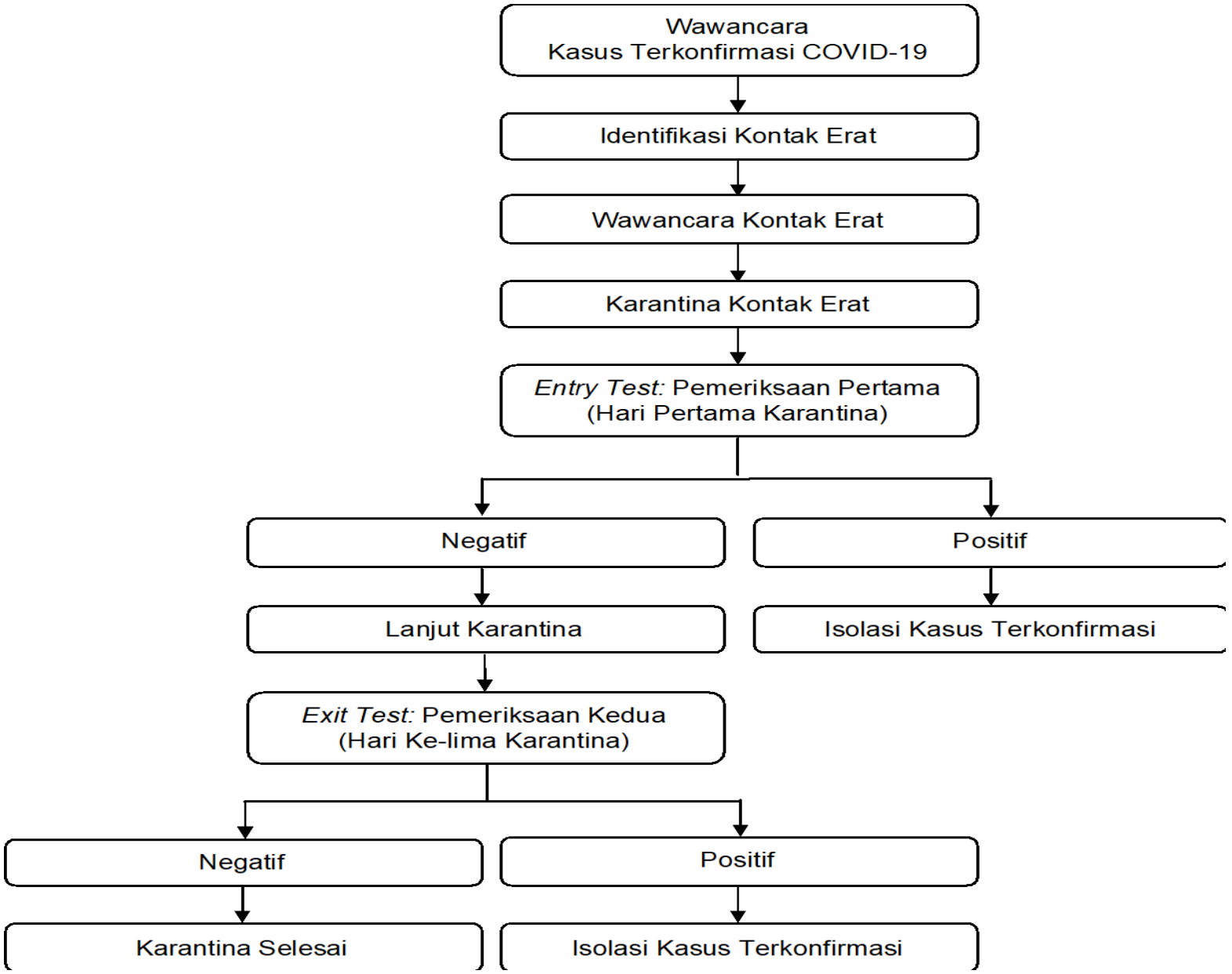
STRATEGI PENINGKATAN TESTING

- Prioritas penemuan kasus pada:
  - suspek dan kontak erat dari kasus terkonfirmasi
  - suspek ILI
  - Kasus ISPA, pneumonia
  - Suspek TB
  - PD3I
- Seluruh kontak erat dites dan dikarantina
- Skrining orang-orang tidak bergejala dan bukan kontak erat BUKAN kegiatan prioritas dari strategi tes
- RDT-Ag digunakan sebagai alat diagnosis pada kondisi tertentu
- Semua faskes dan lab pemeriksa COVID-19 sudah terafiliasi dengan NAR (baik NAAT maupun Rdt AG)

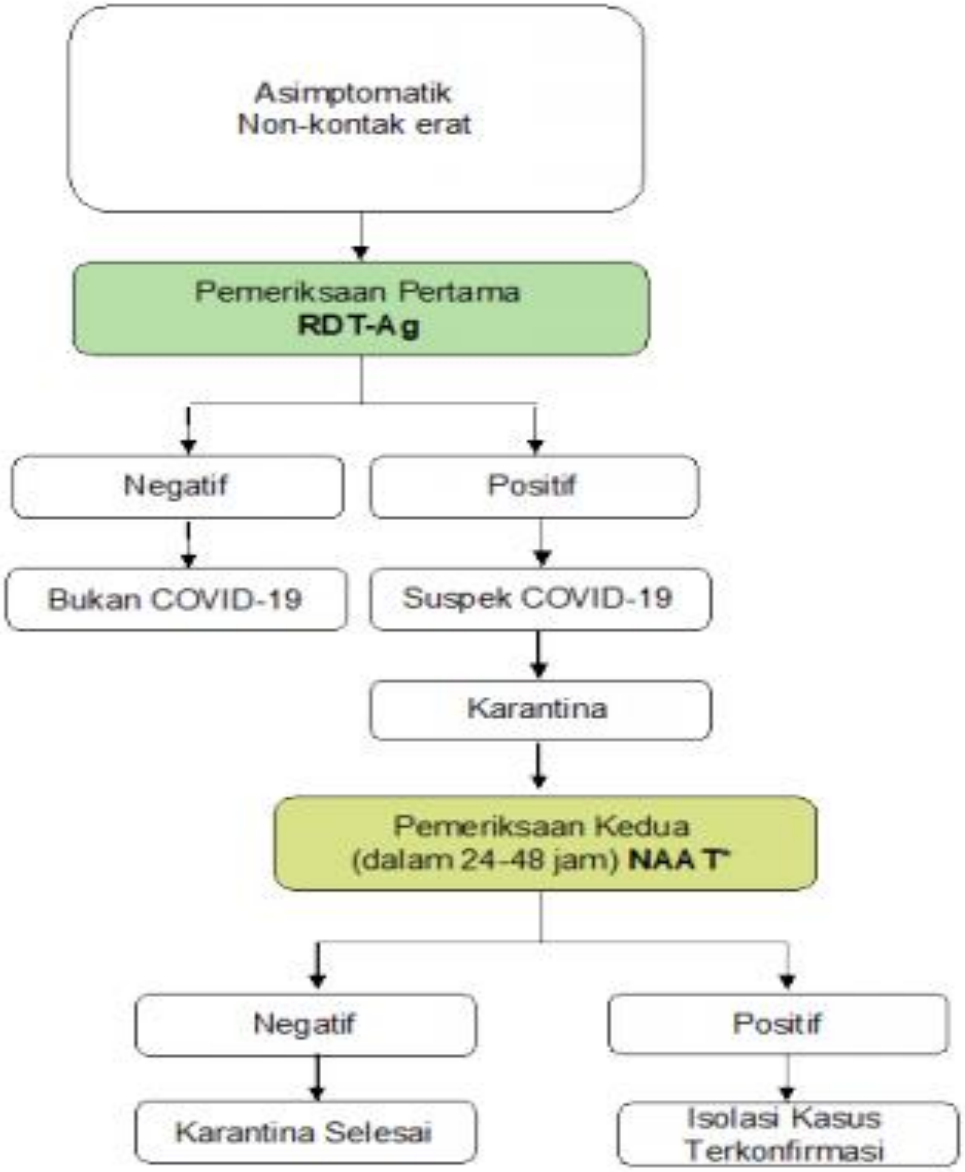
TARGET TES

POSITIVITY RATE	RASIO TES MINIMAL
< 5%	1/1000/minggu
5 - <15%	5/1000/minggu
15 - <25%	10/1000/minggu
25% atau lebih	15/1000/minggu

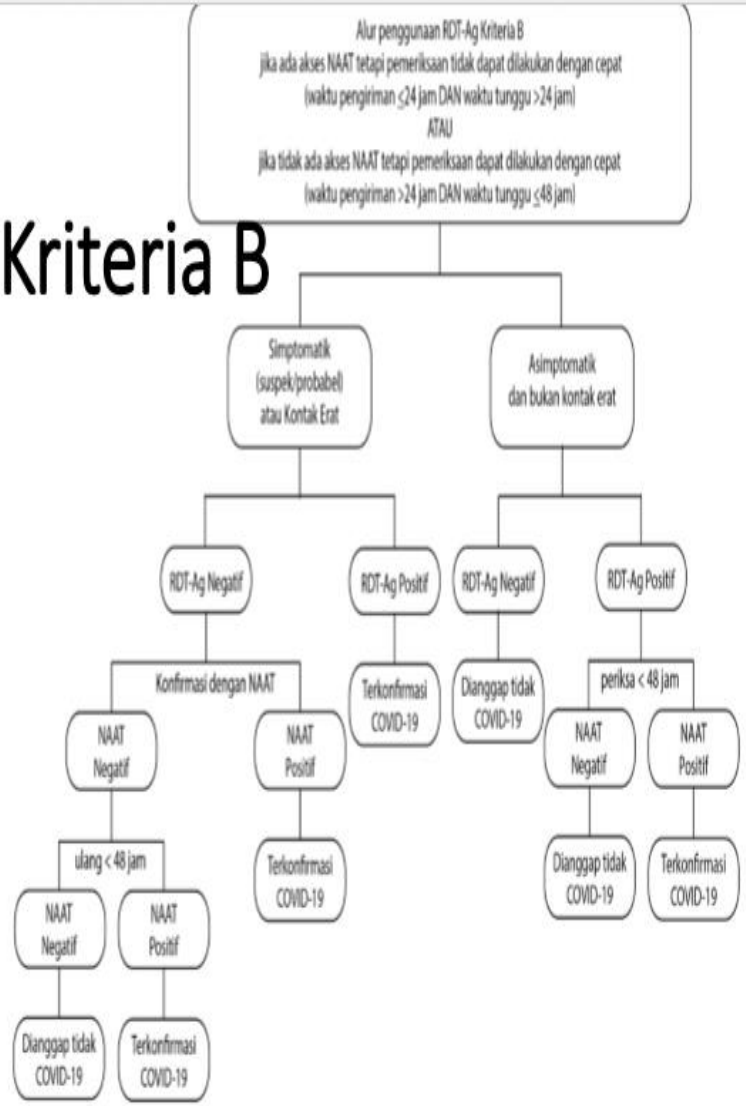
ALUR PEMERIKSAAN KONTAK ERAT/SUSPEK/PROBABLE YANG TIDAK DIRAWAT DI RS

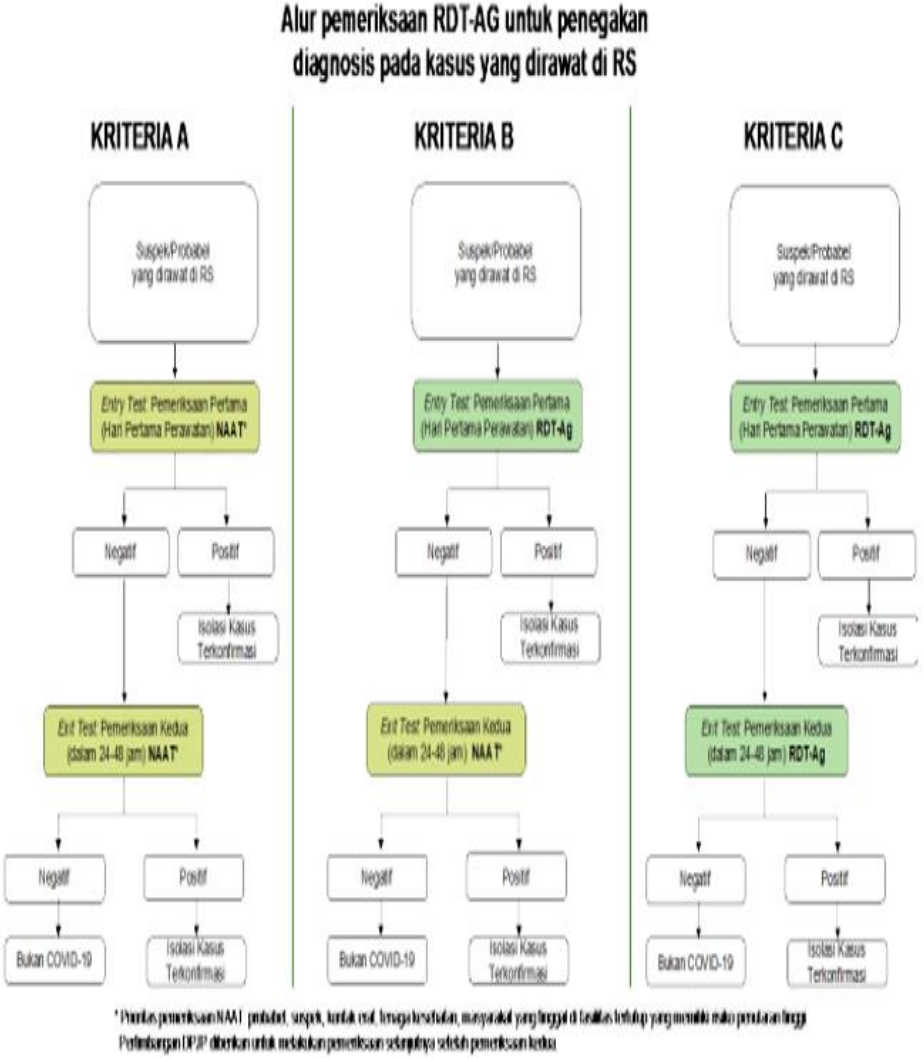


ALUR PEMERIKSAAN COVID DALAM RANGKA SKRINNING (BUMIL, PEMUDIK, ETC)



Kriteria B





*Penanganan klinis dan atau kesehatan masyarakat mengikuti pedoman.
NAAT mencakup qRT-PCR, TCM, dan LAMP yang telah disetujui.
Waktu pengiriman: waktu dari pengambilan swab sampai sampel diterima laboratorium.
Waktu tunggu: waktu dari sampel diterima sampai keluar hasil pemeriksaan.

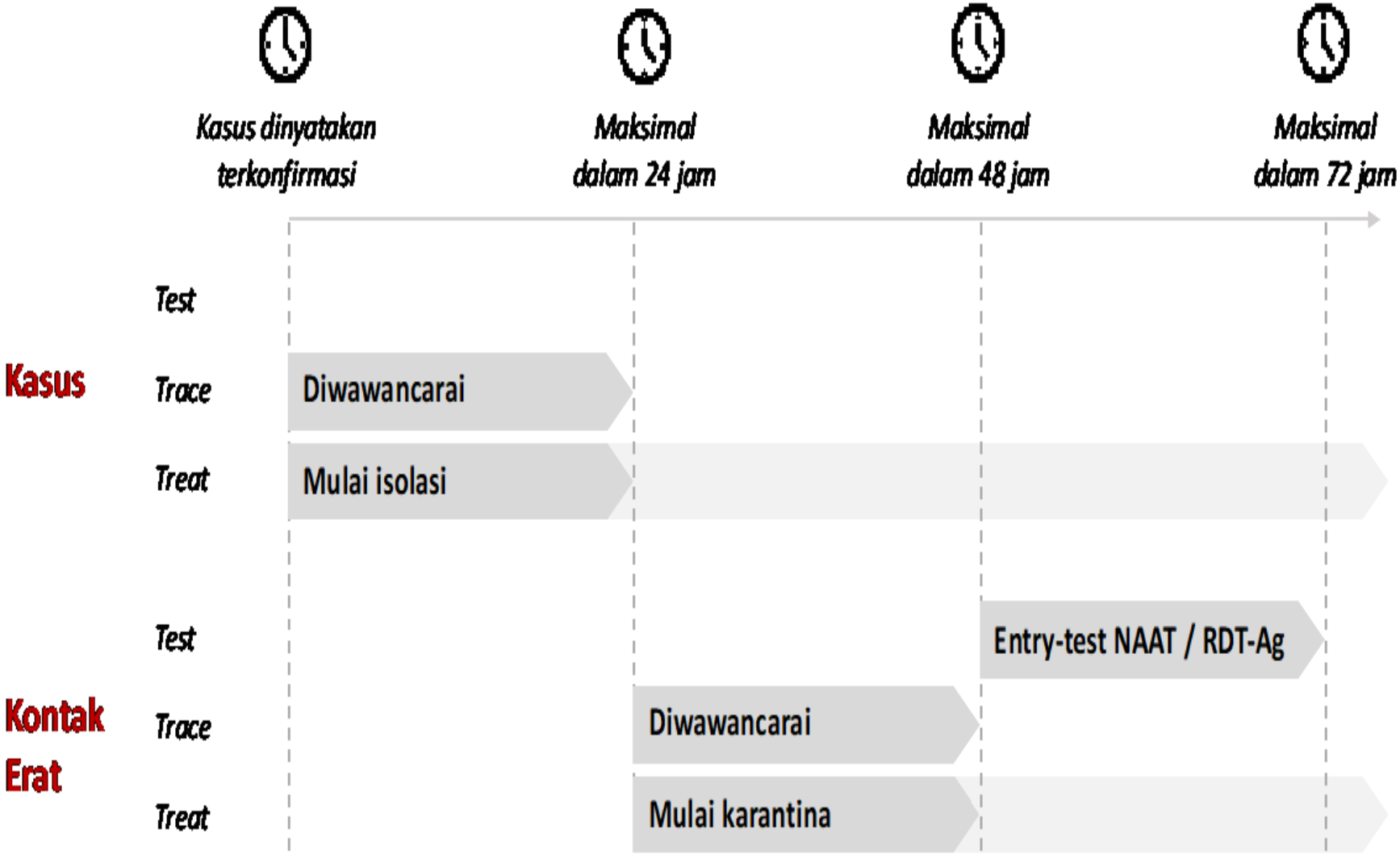
Gambar 2. Alur pemeriksaan RDT-Ag untuk penegakan diagnosis pada kasus yang dirawat di RS.

Type here to search
5:26
03/06/2021

Lacak

- kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan memantau kontak erat dari kasus konfirmasi atau kasus probable
- Dalam waktu 24 jam, kasus terkonfirmasi harus segera memulai isolasi dan diwawancarai untuk mengidentifikasi kontak erat
- Dalam waktu 48 jam sejak kasus terkonfirmasi, kontak erat harus diwawancarai dan memulai karantina.
- Dalam waktu 72 jam sejak kasus terkonfirmasi, kontak erat harus dilakukan pemeriksaan dengan NAAT/RDT-Ag

TIMELINE TEST, LACAK DAN ISOLASI KASUS TERKONFIRMASI DAN KONTAK ERAT



Karantina

- **Karantina dilakukan sejak seseorang diidentifikasi sebagai kontak erat atau memenuhi kriteria kasus suspek yang tidak memerlukan perawatan Rumah Sakit** (Tabel 1). Karantina harus dimulai segera setelah seseorang diinformasikan tentang statusnya sebagai seorang kontak erat, idealnya dalam waktu tidak lebih dari 24 jam sejak seseorang diidentifikasi sebagai kontak erat dan dalam waktu tidak lebih dari 48 jam sejak kasus indeks terkonfirmasi.
- Seseorang dinyatakan selesai karantina apabila *exit test* pada hari kelima memberikan hasil negatif.
- Jika *exit test* positif, maka orang tersebut dinyatakan sebagai kasus terkonfirmasi COVID-19 dan harus menjalani isolasi. Jika *exit test* tidak dilakukan maka karantina harus dilakukan selama 14 hari.
- Jika tidak dapat dilakukan pemeriksaan NAAT dan RDT- Ag karena tidak tersedianya sumber daya yang memadai maka karantina harus dilakukan selama 14 hari

Isolasi

Isolasi dilakukan sejak seseorang suspek mendapatkan perawatan di Rumah Sakit atau seseorang dinyatakan terkonfirmasi COVID-19, paling lama dalam 24 jam sejak kasus terkonfirmasi. Kriteria selesai isolasi dan sembuh pada kasus terkonfirmasi COVID-19 menggunakan gejala sebagai patokan utama:

1. Pada kasus terkonfirmasi yang tidak bergejala (asimtomatik), isolasi dilakukan selama sekurang-kurangnya 10 hari sejak pengambilan spesimen diagnosis konfirmasi.
2. Pada kasus terkonfirmasi yang bergejala, isolasi dilakukan selama 10 hari sejak muncul gejala ditambah dengan sekurang-kurangnya 3 hari bebas gejala demam dan gangguan pernapasan. Sehingga, untuk kasus-kasus yang mengalami gejala selama 10 hari atau kurang harus menjalani isolasi selama 13 hari.

Tempat karantina dan isolasi

Karantina dan isolasi mandiri, dapat dilakukan di rumah masing- masing jika

Syarat klinis:

1) Usia <45 tahun; DAN
2) Tidak memiliki komorbid; DAN

Tanpa gejala/bergejala ringan;

Syarat rumah*:*

1) Dapat tinggal di kamar terpisah; DAN
2) Ada kamar mandi di dalam rumah.

KARANTINA DAN ISOLASI PADA KASUS COVID19

	Karantina	Isolasi
Wajib dijalan- kan oleh	Kontak erat/suspek yang tidak memerlukan perawatan RS/	**Suspek yang memerlukan perawatan RS/Terkonfirmasi COVID-19.**
Kriteria selesai dan sembuh	**Jika exit test pada hari ke-5 karantina negatif.** **ATAU** **14 hari jika tidak dapat dilakukan pemeriksaan NAAT dan RDT-Ag**	**a) Suspek** **Jika exit test pada hari ke-2 isolasi negatif** **b) Terkonfirmasi** **Pasien asimtomatik: 10 hari** **Pasien simptomatik:** **Minimal 10 hari ditambah sekurang-kurangnya 3 hari bebas gejala.** **Perawatan di RS dilakukan berdasarkan pertimbangan DPJP.**

- 3 Faktor yang sangat mempengaruhi percepatan berakhirnya pandemi adalah pemeriksaan, pelacakan dan isolasi/karantina
- Berikut disampaikan target dari masing2 indikator percepatan penanganan pandemi covid19

Indikator Pencapaian dan Target Pemeriksaan

NO	Indikator	Target
1	Jumlah orang yang dites per 1000 penduduk per minggu di setiap Kabupaten/Kota	Minimal 1/1000/minggu
2	Proporsi tes positif per minggu	Maksimal 5%/minggu
3	Waktu Pengiriman sampel	Maksimal 24 jam
4	Waktu tunggu hasil pemeriksaan NAAT	Maksimal 48 jam

Indikator Pencapaian dan Target Pelacakan

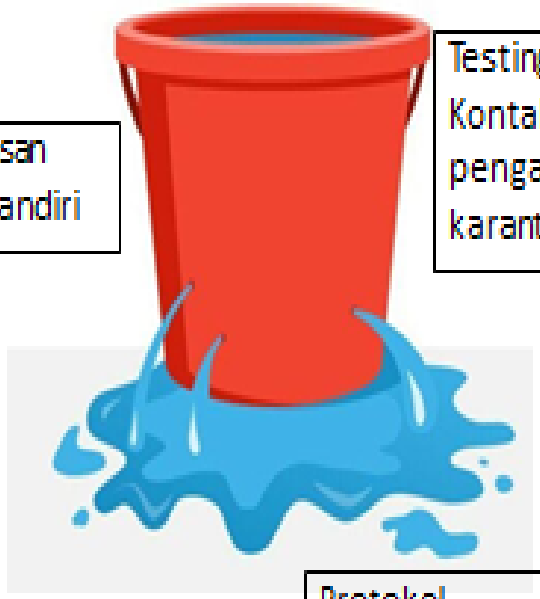
no	Indikator	Target
1	Proporsi kasus konfirmasi yang diwawancarai dalam 24 jam setelah kasus terkonfirmasi untuk mengidentifikasi kontak erat	Minimal 80%
2	Rata-rata kontak erat yang teridentifikasi untuk setiap kasus konfirmasi	Minimal 80%
3	Proporsi kontak erat yang dites dalam 72 jam sejak kasus terkonfirmasi	Minimal 80%

Indikator Pencapaian dan Target Karantina serta Isolasi

a		
1	Proporsi kontak erat yang memulai karantina dalam 48 jam setelah kasus terkonfirmasi	Minimal 80%
2	Proporsi kontak erat yang menyelesaikan masa karantina sesuai ketentuan	Minimal 80%
3	Proporsi kasus terkonfirmasi yang diisolasi dalam 24 jam setelah terkonfirmasi	Minimal 80%
4	Proporsi kasus terkonfirmasi yang menyelesaikan masa isolasi sesuai ketentuan	Minimal 80%

Kesimpulan dan Rekomendasi

Potensi Kebocoran



Pengawasan Isolasi Mandiri

Testing pada Kontak erat dan pengawasan karantina

Protokol kesehatan di wilayah urban/padat penduduk

Situasi :

- Terjadi penurunan mobilitas masyarakat (google mobility) dan peningkatan kepatuhan terhadap protocol kesehatan (survei satgas)
- Kasus yang meningkat seiring dengan peningkatan testing di semua wilayah
- Rata-rata >80% kasus aktif menjalani isolasi mandiri
- Semakin banyak kasus maka upaya pelacakan kontak semakin tinggi.

Rekomendasi

- Lanjutkan peningkatan testing sesuai target inmendagri
- Perkuat pemantauan isolasi mandiri dengan melibatkan lebih banyak relawan misalnya mahasiswa kesehatan.
- Tingkatkan kepatuhan prosedur tracing → karantina, entri dan exit test sesuai pedoman nasional.
- Strategi peningkatan cakupan vaksinasi lansia → kelompok rentan

TERIMA KASIH

MARI BERJUANG UNTUK RAGA YANG LAIN

